



Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sulistiyawati Sulistiyawati^{1*}, Nurdin Nurdin² & Gusnarib Gusnarib³

¹Magister Pendidikan Agama Islam

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Sulistiyawati, E-mail: Sulisismail08@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Teknologi Informasi, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Teknologi informasi yang berkembang dengan pesat seperti sekarang ini merupakan sebuah bagian yang dapat dimanfaatkan bagi para pendidik untuk bisa menjadikan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis data-data dari berbagai sumber yang relevan. Adapun hasil penelitian yang ditemukan yaitu dengan pemanfaatan teknologi informasi yang bijak dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran agar peserta didik dapat menambah wawasannya dengan meluas melalui platform-platform yang disediakan. Maka selain berfokus pada peserta didik, pendidik juga berperan penting dalam menguasai teknologi informasi agar menjadi pendidik yang profesional. Dengan begitu, ketika pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan mutu pembelajarannya melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran khususnya pada pendidikan agama Islam maka meningkat pula kualitasnya.

1. Pendahuluan

Teknologi informasi merupakan suatu hal yang sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia diseluruh dunia, apalagi dalam bidang akademik. Melalui teknologi informasi, dapat memberikan banyak kemudahan serta menjadi hal baru atau cara baru dalam melakukan aktifitas yang khususnya dalam bidang teknologi informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang mengglobal telah terpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan pada dunia pendidikan. Kemajuan teknologi saat ini sangat mempengaruhi pendidikan, karena dengan adanya teknologi informasi ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Menghadapi abad ke-21, UNESCO (1996) melalui jurnal *The International Commission on Education for the Twenty First Century* merekomendasikan pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu: *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk mengetahui keterampilan), *learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat), untuk mewujudkan empat pilar pendidikan di era globalisasi informasi sekarang ini, para guru sebagai agen pembelajaran perlu menguasai dan menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran (Yohannes, 2019).

Keberadaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dinilai masih sangat kurang berpengaruh karena banyaknya yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Maka dengan era teknologi informasi yang semakin pesat seperti sekarang ini, sudah seharusnya pendidik beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran

khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas di sekolah atau mutu pembelajaran yaitu dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan kebutuhan peserta didik yaitu dengan pembelajaran kreatif dan inovatif serta menyenangkan melalui penerapan teknologi informasi.

Metode penelitian ini menggunakan literature research atau penelitian kepustakaan yang akan dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan pendekatan bersifat kualitatif yang ingin melihat inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Didalamnya kajian perpustakaan, dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis data-data dari berbagai sumber yang relevan.

2. Tinjauan Pustaka

IPTEK mempunyai peran yang semakin penting dalam kehidupan umat manusia, malahan ada yang berpendapat bahwa Iptek merupakan unsur yang terpenting untuk memperoleh kesejahteraan umat manusia. Hakekat nilai sesungguhnya melekat pada diri pendidik sebagai pelaksanadari pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Haris, 2017).

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana, sistem atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan ini termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Zalik Nuryana, 2018). Adanya teknologi informasi diharapkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui pembelajaran interaktif dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal tersebut relevan dengan tuntutan zaman saat ini yang mana meningkatnya peran teknologi dalam pembelajaran sehingga pendidik harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran.

Manfaat teknologi telah banyak dirasakan oleh berbagai kalangan, bukan saja oleh peserta didik akan tetapi tenaga kependidikan juga merasakan manfaat dari teknologi tersebut. Secara umum ada beberapa manfaat dari teknologi informasi dalam pendidikan, diantaranya adalah: a) Meningkatkan kualitas pendidikan; b) Media pendukung pelajaran; c) Sarana sumber informasi; d) Media belajar tanpa batasan (Hasrian & Danny, 2022). Salah satu manfaat dari teknologi informasi dalam bidang pendidikan yaitu dapat meningkatkan kualitas pendidikan ketika teknologi informasi tersebut digunakan dengan bijak dan yang menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan berasal dari guru profesional. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas pada proses pembelajaran yang kreatif, pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang mendorong peserta didik dalam menghadapi tantangan di era society 5.0. Maka dari itu, pentingnya seorang pendidik mendalami teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau mutu pembelajaran khususnya pada pendidikan agama Islam.

Berdasarkan manfaat teknologi informasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang berarti juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik karena dengan teknologi informasi, peserta didik dapat menambah wawasannya dengan memperoleh informasi dalam lingkup dan kawasan yang lebih luas secara mendalam. Namun, hal tersebut tak lepas dari pengawasan seorang pendidik agar penggunaan teknologi informasi digunakan dengan bijak. Maka pada pernyataan untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau dalam meningkatkan mutu pembelajaran berasal dari guru profesional sesuai dengan pendapat Surya (2000) mengatakan bahwa, kunci dalam peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada pencapaian peserta didik yang berkualitas adalah guru profesional.

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan pendidikan. Beberapa negara maju telah menjadikan penggunaan teknologi sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai contoh,

Programme for Internasional Student Assessment (PISA) suatu program penilaian internasional dalam bidang pendidikan menempatkan Finlandia sebagai negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia. Pendidikan di Finlandia telah memaksimalkan teknologi dalam proses kegiatan pembelajarannya di sekolah. Melalui teknologi yang mendukung, pembelajaran berbasis digital digunakan oleh para guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan sebagian besar kurikulum nasional Finlandia adalah pembelajaran yang mengembangkan pengalaman belajar siswa melalui penggunaan teknologi yang inovatif (Iqbal et al., 2023). Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivistik yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dimana peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka (Widodo, 2005). Teknologi informasi menyediakan alat dan platform yang memungkinkan pembelajaran interaktif dan kolaboratif, seperti simulasi, game edukatif, dan platform pembelajaran daring. Selain itu, juga terdapat teori koneksi dan pembelajaran jaringan yang dikenal juga sebagai teori konektivisme dan dikembangkan oleh George Siemens dan Stephen Downes, teori ini menekankan pentingnya jaringan dan koneksi dalam pembelajaran di era digital. Teknologi informasi menginginkan kolaborasi dengan peserta didik dan pakar di seluruh dunia (Dedi et al., 2022).

Pemanfaatan Teknologi Informasi di PAI, Teknologi informasi (TI) merupakan sarana yang berkembang pesat di Indonesia dalam bidang apapun, khususnya pendidikan, dimana teknologi berperan penting dalam pembelajaran (Hastini et al., 2020). Contoh penggunaan teknologi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan teknologi, khususnya media digital yang dapat membantu peserta didik belajar, telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir (Nahariah, 2022). Misalnya dalam penggunaan e-learning, video learning, dan sebagai media pembelajaran berbasis internet.

2.1 E-Learning

Model pembelajaran yang menerapkan inovasi data dan korespondensi, khususnya pemanfaatan barang dagangan elektronik, salah satunya adalah *e-learning* (Anshori, 2018). Penggunaan e-learning untuk memfasilitasi pembelajaran online menjadi fokus utama dari jenis pendidikan ini, yang berarti merupakan bagian dari pendidikan berbasis teknologi saat ini. sehingga pendidik dan peserta didik dapat menggunakan internet untuk keperluan media tanpa harus hadir pada waktu atau tempat yang sama selama proses pembelajaran. *E-learning* juga dikenal sebagai pembelajaran online, biasanya digunakan sebagai media untuk pendidikan jarak jauh. Guru dapat mengunggah konten yang akan disajikan dalam *e-learning*, yang dapat berupa materi tertulis atau video. Ini adalah bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Dalam penggunaan *e-learning*, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat mengajukan pertanyaan melalui forum diskusi yang telah disediakan, dimana tanya jawab dapat saling tukar menukar antar peserta didik atau antara peserta didik dengan pendidik. Peserta didik dapat meminta pendidik untuk mengadakan pembelajaran virtual jika masih belum memahami materi di forum diskusi. Pelajaran ini biasanya diadakan dengan aplikasi seperti *Zoom* atau *Google Meet* dimana saja yang biasa digunakan untuk pembelajaran online. Karena memiliki fitur kamera dan suara, aplikasi ini dapat berkomunikasi secara langsung layaknya komunikasi tatap muka (Desti, 2023).

2.2 Youtube

Menurut Arham (2020), pengertian *YouTube* adalah “sebuah situs web yang menyediakan berbagai video yang dapat membantu penggunanya untuk melihat, mengunggah, dan berbagi video”. Mayoritas siswa memiliki akses ke berbagai media, termasuk *YouTube*. Salah satu aplikasi yang dimanfaatkan sebagai sumber bahan pembelajaran adalah *YouTube* yang dapat diakses kapan saja dan darimana saja. Peserta didik dapat mempelajari berbagai materi yang telah diunggah guru karena mereka dapat melakukan presentasi dan mengunggahnya ke *YouTube*, dimana guru dapat melihatnya dan menerima nilai secara langsung. Peserta didik dapat memperluas wawasannya dengan memperluas pengetahuan dan pemahamannya melalui *Youtube* yang juga menyediakan berbagai informasi. Jika dilihat dari perspektif pendidikan agama Islam, peserta didik juga akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik-topik yang terkait dengan praktik seperti bacaan dan gerakan sholat, metode wudhu yang benar sesuai dengan ajaran Islam, metode sholat tubuh dan bacaannya, dan huruf tajwid dan makhorijul.

2.3 Mailing List

Menggunakan list mail untuk diskusi kelas yang diajarkan. Melalui mailing list guru dapat membuat grup atau kelompok sendiri, bisa berupa satu kelas atau satu sekolah untuk berkomunikasi. Dimana guru PAI menginformasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ke depan via mailing list. Sedangkan seluruh anggota grup akan mengetahuinya dalam waktu yang bersamaan. Saat itu juga peserta didik dapat mendownload materi tersebut dari rumah atau dimanapun tempatnya asal ada jaringan internet. Selain itu, melalui mailing list guru dapat membuka ruang diskusi dengan peserta didik. Selama ini peserta didik kesempatan bertanya masih terbatas di ruang kelas, melalui program tersebut guru dapat membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka berada (Zalik, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menjadikan pembelajaran yang kreatif dan dinamis, sehingga metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tidak monoton dengan penggunaan metode ceramah. Selain itu, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang mendalam pada pembelajaran PAI dan memiliki motivasi belajar dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Media internet yang digunakan sebagai sumber belajar PAI akan memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Materi-materi yang menarik dapat diperoleh melalui platform-platform digital seperti youtube, al-Quran digital, dan google. Pemanfaatan media internet dalam pembelajaran dapat juga dirasakan pada saat berdiskusi dan bertukar informasi melalui media sosial karena sifat internet itu dapat dijangkau oleh siapapun (Reza, et al., 2021). Adanya teknologi informasi sebenarnya dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik jika peran teknologi dimanfaatkan atau digunakan secara bijak. Ada banyak hal yang bisa didapatkan melalui internet sebagai media pembelajaran, sehingga hal tersebut sangat membantu untuk mengembangkan pengetahuan yang ia miliki melalui beberap fitur yang dapat diakses melalui internet.

Internet sangat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber pembelajaran PAI dengan mengakses *youtube* dan *web* yang mana *youtube* digunakan sebagai referensi mencari video pembelajaran yang terfokus pada praktek seperti sholat jenazah, tata cara haji, dan lain-lain melalui referensi channel yang sesuai. Sedangkan *web* sendiri terfokus untuk mencari materi penambah bahan ajar guru (Mukhamas, 2023). Itulah salah satu contoh pemanfaatan internet yang menjadi bagian dari teknologi sebagai sumber pembelajaran PAI. Dengan menggunakan sumber pembelajaran yang kreatif seperti pemanfaatan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini memberikan motivasi kepada peserta didik untuk ingin tahu lebih dalam dan hal tersebut tentunya juga akan meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

Teknologi informasi dalam prakteknya dapat dipergunakan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Terdapat tiga hal yang harus dilakukan dalam memanfaatkan teknologi dalam memperbaiki mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan Islam: Pertama, pendidik maupun peserta didik (kedua-duanya) harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet; Kedua, sudah harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi peserta didik dan pendidik; Ketiga, pengetahuan dan keterampilan harus dimiliki oleh guru dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standar akademik (Hasrian & Danny, 2022).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning. Dengan e-learning, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Meskipun dalam penggunaan teknologi tersebut memiliki dampak dan beberapa kendala yang akan terjadi pada penerapannya. Mislanya akses internet yang kurang memadai di lokasi penggunaan atau sarana prasaran yang kurang lengkap serta dampak yang akan terjadi ketika penggunaan teknologi tidak dibawah pengawasan pendidik.

Peran teknologi informasi dalam pendidikan, selain membantu siswa dalam belajar juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi guru, terutama dalam penggunaan fasilitas demi memperkaya kemampuan mengajar, dan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi pengembangan sains dan teknologi dalam rangka mempertebal keimanan dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Haris, 2017). Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital, dalam hal ini adalah aplikasi atau media digital membuat aktivitas belajar menjadi lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan. Hal tersebut berdampak terhadap peningkatan antusiasme dan motivasi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menghasilkan pembelajaran yang bermutu serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat pengaruh pembelajaran digital terhadap hasil belajar peserta didik (Anisah, Aziz, & Bowo, 2021). Melalui pernyataan tersebut, ketika pemanfaatan teknologi informasi berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik artinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pendidikan agama Islam. Hal tersebut relevan dengan teori pembelajaran konstruktivistik dan teori konektivisme. Jadi, Bagian dari teknologi informasi yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai media pembelajaran yaitu *e-learning*, *YouTube*, *mailing list*, *classroom*, *google meet*, dan beberapa media pembelajaran lainnya yang dapat digunakan oleh pendidik yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menghindari metode pembelajaran yang monoton. Sehingga perlunya pendidik memahami penggunaan teknologi informasi agar dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan peserta didik.

Adanya teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai platform media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui *e-learning* yang dibahas pada bagian kajian pustaka tersebut salah satu bagian yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *E-learning* merupakan suatu konsep belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke pembelajar dengan menggunakan media internet. *E-learning* ini cenderung sama jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau klasikal, disamping itu materi yang dapat diperkaya dari berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dan dapat diperbaharui.

4. Kesimpulan

Pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam karena melalui teknologi informasi, peserta didik dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam seperti *e-book*, artikel, jurnal, dan sebagainya. Hal tersebut dapat memperkaya materi yang disajikan pada peserta didik. Selain itu, melalui teknologi informasi dapat melahirkan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar peserta didik lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan adanya teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran dapat menjadikan pendidik menerapkan berbagai metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi agar menghindari penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Maka, selain dari pemanfaatan teknologi yang bijak dalam meningkatkan mutu pembelajaran juga diperlukan profesionalisme guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Referensi

- Jamun, Y. M. (2016). Desain Aplikasi Pembelajaran Peta NTT Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 8(1), 48-49.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Nuryana, Z. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Tamaddun*, 19(1), 75-86.
- Reza, dkk. (2021). Manfaat Media Internet dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Linggarsari 1 Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 204-211.
- Anisah, dkk. (2021). Pengaruh Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa, *Jurnal Manajerial*. 15(1), 1-4.

- Reza, dkk. (2021). Manfaat Media Internet dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Linggarsari 1 Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 204–211.
- Cahyono, D. D, dkk. (2002) Penerapan Metode Blandedn Learning ditinjau dari Teori Konektivisme. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 6(2), 1-7.
- Arafah, A. A. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 23-56.
- Widodo, A., & Nurhayati, L. (2005). Tahapan Pembelajaran yang Konstruktivis: Bagaimanakah Pembelajaran Sains di Sekolah. *Jurnal Nasional Pendidikan IPA*, 10(1). 23-25.
- Arham, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Academia Education*, 1–13.